

Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sagu di Kabupaten Kolaka Timur

Women's Capacity Building Through Sago Local Food Processing Training in East Kolaka Regency

Nursalam¹, Helviani^{2*}, Agusriyadin³, Tamrin⁴, Ansharullah⁵, Aan Wilhan Juliatmaja⁶,
Muh. Obi Kasmin⁷, Yuli Purbaningsih⁸, Muhtar Amin⁹, Musadia Afa¹⁰

^{1,2,3,6,7,8,9,10} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

^{4,5} Universitas Halu Oleo, Indonesia

Korespondensi penulis: helvianianam@gmail.com

Article History:

Received: April 15, 2025

Revised: April 29, 2025

Accepted: May 14, 2025

Published: May 16, 2025

Keywords: Local Food, Sago, Training, Women

Abstract: One of the local food potentials in the Woitombo Village area, Mowewe District, East Kolaka Regency is the sago plant. Opportunities for utilizing local sago food processing in this area are still lacking, while the potential for this processing can support food security and nutritious eating programs in the area. The lack of knowledge and skills of the local community is the cause of not utilizing the local food potential of sago. Based on this, the service team will provide training and assistance to women who are members of a Dasawisma group, with the aim of increasing women's capacity through processing local sago food in the area using the socialization, counseling and training stages in local sago food processing, which can support the sustainable development of sago plants in supporting food security and nutritious eating programs in the area. The result of this activity is that the women who took part in the activity gained knowledge and skills in processing local sago food, with a very enthusiastic attitude in the activity and at the end of the training activity were able to make and produce local sago food preparations, namely processing wet sago into sago flour and then processing the sago flour into sinonggi (a traditional specialty food) and sago plates (traditional cakes).

Abstrak.

Potensi pangan lokal di daerah Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur salah satunya yaitu tanaman sagu. Peluang pemanfaatan olahan pangan lokal sagu di daerah tersebut masih kurang, sedangkan potensi olahan tersebut dapat mendukung ketahanan pangan dan program makan bergizi di wilayah tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar menjadi penyebab tidak dimanfaatkannya potensi pangan lokal sagu. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para perempuan yang tergabung dalam sebuah kelompok Dasawisma, dengan tujuan untuk peningkatan kapasitas perempuan melalui pengolahan pangan lokal sagu di wilayah tersebut dengan metode tahapan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan olahan pangan lokal sagu, yang dapat mendukung keberlanjutan pengembangan tanaman sagu dalam mendukung ketahanan pangan dan program makan bergizi di wilayah tersebut. Hasil dari kegiatan ini yaitu para perempuan yang mengikuti kegiatan tersebut mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pangan lokal sagu, dengan sikap yang sangat antusias dalam kegiatan dan pada akhir kegiatan pelatihan dapat membuat dan menghasilkan olahan pangan lokal sagu yaitu mengolah sagu basah menjadi tepung sagu dan kemudian mengolah tepung sagu tersebut menjadi sinonggi (makanan khas tradisional) dan sagu lempeng (kue tradisional).

Kata kunci: Pangan Lokal, Sagu, Pelatihan, Perempuan

1. LATAR BELAKANG

Potensi sagu sebagai sumber bahan pangan dan bahan industri, namun sampai saat ini pengembangan tanaman sagu tersebut bergerak tanpa kemajuan (Rawung et al., 2021). Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe, Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara memiliki potensi sumberdaya alam dan potensi sosial ekonomi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensinya adalah tanaman sagu, yang produk tepung sagunya dapat dikembangkan menjadi pangan pokok utama non-beras. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan oleh masyarakat, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan (Nursalam et al., 2023).

Tanaman sagu mampu menghasilkan 20–40-ton pati kering per hektar per tahun. Artinya, 1 juta hektar tanaman sagu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat seluruh rakyat Indonesia. Peningkatan produksi dan diversifikasi produk olahan sagu dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Polyana et al., 2024). Pengembangan dan pengelolaan tanaman sumber pangan lokal ini tidak sulit dan umumnya mudah dibudidayakan karena tidak bergantung oleh musim. Pemanfaatan secara optimal berbagai sumber pangan lokal ini berpotensi memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola sebagai olahan pangan lokal dan dijadikan salah satu jajanan khas di daerah tersebut (Ayuningtyas et al., 2022).

Kegiatan diversifikasi pangan diarahkan kepada panganekaragam olahan pangan yang berbahan baku selain beras yang dikembangkan sesuai potensi daerah, dimana setiap daerah memiliki komoditi unggulan. Kegiatan diversifikasi pangan diarahkan kepada pengembangan aneka tanaman dan tumbuhan hayati lokal yang diharapkan dapat diolah dan dikreasikan menjadi beragam pangan olahan yang berbahan baku selain beras yang dikembangkan berdasarkan keunggulan dan sesuai potensi daerah dengan konsep kearifan lokal, dimana setiap daerah memiliki komoditi unggulan. Diversifikasi pangan yang lebih banyak dikonotasikan dengan panganekaragaman pangan memiliki tujuan untuk menciptakan bahan pangan yang dapat dibuat menjadi beragam olahan dengan tetap mempertahankan kandungan gizi yang dibutuhkan oleh manusia, sehingga nantinya dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat pada khususnya dan ketahanan pangan nasional pada umumnya (Safaruddin et al., 2023).

Pati sagu yang diolah menjadi tepung sagu merupakan bahan pangan yang bersifat intermedite, dimana diperlukan pengolahan lanjutan agar bisa menjadi aneka pangan yang siap untuk dikonsumsi. Penggunaan tepung sagu menjadi beragam pangan olahan oleh masyarakat sudah sangat familiar yang dapat diolah menjadi aneka makanan pokok.

Ketersediaan sumberdaya harus didukung oleh kemampuan untuk mengolahnya sehingga dapat menciptakan produk yang memiliki nilai tambah dan ekonomis, sehingga perlu didukung dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sagu komoditi pangan yang sangat mudah didapatkan di Desa Malimbu, namun masyarakat hanya menjualnya dalam bentuk sagu basah, hal ini disebabkan masyarakat belum mengetahui cara mengolah sagu dalam bentuk lain, sehingga mereka membeli di pasar setiap akan mengonsumsinya. Padahal jika sagu yang melimpah tersebut diolah berbagai olahan sagu, maka dapat menjadi sumber pendapatan baru. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan berbagai olahan sagu bagi perempuan (Ayu et al., 2024).

Wanita atau perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga, mulai dari mengasuh anak, pendidikan anak, pengaturan makanan dan kebersihan rumah, serta dalam kegiatan usahatani, wanita memegang peranan penting. Wanita ikut serta dalam kegiatan produktif pada kegiatan yang ringan dan membutuhkan pengetahuan, ketelatenan dan keterampilan. Pekerjaan reproduktif merupakan kegiatan yang harus tetap dilakukan karena berhubungan dengan kehidupan rumah tangga (Helviani et al., 2022). Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sagu dapat berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Sagu sebagai sumber pangan alternatif dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber karbohidrat lain yang mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan (Abdullah et al., 2024). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok wanita dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan diskusi interaktif (Helviani et al., 2024).

Tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para perempuan yang tergabung dalam sebuah kelompok Dasawisma Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur, dengan tujuan untuk peningkatan kapasitas perempuan melalui pengolahan pangan lokal sagu diwilayah tersebut dengan metode tahapan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan olahan pangan lokal sagu, yang dapat mendukung keberlanjutan pengembangan tanaman sagu dalam mendukung ketahanan pangan dan program makan bergizi di wilayah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu mulai dari sosialisasi kegiatan, penyuluhan dan pelatihan terhadap kelompok Dasawisma Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur, yang telah sesuai dengan prinsip

pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kolaboratif dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat :

1. Sosialisasi. Menyampaikan informasi dan memperkenalkan program mengenai kegiatan pelatihan yang akan dilakukan kepada masyarakat yang akan menjadi target kegiatan, melalui pertemuan dengan pemerintah Kelurahan Woitombo dan Ketua Kelompok Dasawisya.
2. Penyuluhan dan Pelatihan. Memberikan pengetahuan dasar terkait potensi dan pengembangan olahan pangan lokal sagu pada sesi pemberian teori/pengetahuan, dengan mendorong keterlibatan aktif dari semua peserta yakni para perempuan yang tergabung dalam kelompok Dasawisya, dan kerja sama dengan tim pengabdian. Kemudian melakukan pelatihan atau praktek secara langsung tim pengabdian dan para peserta dalam mengolah pembuatan sagu basah menjadi tepung sagu dan mengolah tepung sagu menjadi sagu lempeng, mulai dari proses pemilihan bahan baku, proses pengolahan yang benar dan higienis, hingga menghasilkan produk olahan pangan lokal sagu yang siap dikonsumsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam mengolah pangan lokal sagu sebagai upaya mendukung ketahanan pangan dan program makan bergizi di Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Kegiatan ini melibatkan mitra sasaran yaitu Kelompok Dasawisya yang memiliki permasalahan tidak memiliki pengetahuan pemanfaatan potensi pangan lokal sagu dan keterampilan dalam mengolah sagu basah menjadi sagu kering (tepung sagu) dan mengolah tepung sagu menjadi sagu lempeng dengan baik dan higienis.

Tahap awal yang telah dilakukan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi merupakan cara menyampaikan informasi kepada seseorang atau sekelompok orang agar mau menerapkan hal-hal baru yang diinformasikan. Sosialisasi ditujukan kepada pemerintah desa dan mitra. Materi sosialisasi yang disampaikan oleh tim pelaksana berupa gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga diharapkan pemerintah desa dan mitra sasaran dapat memahami dengan baik tahapan pelaksanaan kegiatan dan dapat berperan aktif di setiap tahapan kegiatan tersebut. Tim pelaksana kegiatan pengabdian telah melakukan sosialisasi kepada pemerintah yaitu Lurah Kelurahan Woitombo dan Ketua Kelompok Dasawisya.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tim Pengabdian ke Lurah Woitombo dan Ketua Kelompok Mitra Sasaran

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi, kemudian dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi penyuluhan disampaikan oleh salah satu tim pelaksana pengabdian sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dimiliki, yaitu oleh bapak Dr. Tamrin, SP., MP yang menyampaikan terkait potensi pengembangan dan pemanfaatan tanaman sagu serta terkait pengolahan pangan lokal sagu (diversifikasi produk).

Sagu merupakan salah satu komoditi pangan lokal bagi masyarakat (Nursalam et al., 2024). Sulawesi Tenggara yang menjadi sumber karbohidrat pengganti nasi. Sagu merupakan salah satu komoditi unggulan yang ada di wilayah Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara, yang memiliki potensi dan prospek yang sangat baik kedepannya. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh tim pelaksana, yang menyatakan bahwa sagu merupakan salah satu bahan pangan lokal masyarakat Sulawesi Tenggara yang mempunyai prospek bagus untuk dikembangkan secara besar-besaran. rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh pengolah sagu lebih tinggi dibandingkan dengan produk olahan sagu lainnya. Namun produk olahan sagu merupakan produk olahan prioritas dengan kriteria prioritas pengembangan usaha. Alternatif prioritas pengolahan sagu lokal di Sulawesi Tenggara adalah penguatan modal. Pengembangan industri agribisnis sagu lokal perlu didukung dengan penguatan permodalan (Nursalam et al., 2025).

Setelah kegiatan penyuluhan telah dilakukan maka selanjutnya yaitu melakukan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan yaitu seluruh perempuan yang tergabung dalam kelompok dasawisma Kelurahan Woitombo. Pelatihan yang dilakukan yaitu kegiatan praktek secara langsung peserta yang dibimbing dan didampingi oleh tim pelaksana

kegiatan pengabdian. Praktek pengolahan sagu basah menjadi sagu kering atau tepung sagu, pengolahan tepung sagu menjadi makanan khas tradisional yang sinonggi dan kapurung secara higienis dan pengolahan tepung sagu menjadi kue khas tradisional yaitu sagu lempeng. Metode pelatihan yang dilakukan yaitu metode pelatihan orang dewasa, dimana peserta pelatihan sebagai subyek pendidikan, sedangkan tutor berfungsi sebagai fasilitator. Materi teoritis yang telah diberikan hanya sebagai pengantar, yang aktif belajar adalah para peserta.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dengan Praktek Langsung (Proses Tepung Sagu)



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan dengan Praktek Langsung (Proses Pembuatan Sagu Lempeng)



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan dengan Praktek Langsung (Proses Sagu Lempeng Isi Gula Aren)



Gambar 5. Sagu Lempeng

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan pangan lokal sagu berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu terjadinya peningkatan kapasitas perempuan melalui pengolahan pangan lokal sagu di Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur, dalam mendukung keberlanjutan pengembangan tanaman sagu dan mendukung ketahanan pangan serta program makan bergizi di wilayah tersebut. Para perempuan mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pangan lokal sagu, yakni dapat membuat dan menghasilkan olahan pangan lokal sagu yaitu mengolah sagu basah menjadi tepung sagu dan kemudian mengolah tepung sagu tersebut menjadi sinonggi dan kapurung (makanan khas tradisional) dan sagu lempeng (kue tradisional).

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi perempuan di Kelurahan Woitombo dalam meningkatkan keterampilan mereka, dan perempuan diharapkan dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk mengembangkan usaha mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil-hasil yang diperoleh dari berbagai studi menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu terjadinya peningkatan kapasitas perempuan melalui pengolahan pangan lokal sagu di Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur, dalam mendukung keberlanjutan pengembangan tanaman sagu dan mendukung ketahanan pangan serta program makan bergizi di wilayah tersebut. Para perempuan mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pangan lokal sagu, yakni dapat membuat dan menghasilkan olahan pangan lokal sagu yaitu mengolah sagu basah menjadi tepung sagu dan kemudian mengolah tepung sagu tersebut menjadi sinonggi dan kapurung (makanan khas tradisional) dan sagu lempeng (kue tradisional).

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S., Purwanti, R. E., Hamzah, A., & Dima, D. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN OLAHAN CHIPS SAGU DI KELURAHAN BUNGKUTOKO KOTA KENDARI. *Anoa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 351–367.
- Ayu, S. M., Nuryanti, D. M., Halik, H. A., & Intisari. (2024). Peningkatan Kapasitas Perempuan melalui Pelatihan Berbagai Olahan Sagu di Desa Malimbu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 363–372.
- Ayuningtyas, C. E., Parisudha, A., & Khairunnisa, R. (2022). Pelatihan Olahan Pangan Lokal pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Terong 1, Terong Dlingo. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 298–304.
- Helviani, Adelina, F., Juliatmaja, A. W., Asni, Rosmini, & Sagista, A. (2024). Pelatihan Kelompok Wanita Tani Aren dalam Mengolah Air Nira Menjadi Gula Semut Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lamondape. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2356–2364.
- Helviani, H., Prihantini, C. I., Masitah, M., Purbaningsih, Y., Juliatmaja, A. W., Syahrir, H., & Amin, M. (2022). Nilai Tambah Cabai dan Peran Wanita Tani di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(3), 543–551. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i3.997>
- Nursalam, Agusriyadin, Kartomo, Helviani, Kamis, M. O., Mpia, L., Juliatmaja, A. W., Bulawan, J. A., Ashari, Rahmawati, & Dewaldi. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Pangan Lokal Sagu Melalui Alih Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Produksi Aci Sagu di Desa Simbune Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat) Selain*, 4(2).
- Nursalam, Amin, M., Afa, M., Kasmin, M. O., Suparman, Juliatmaja, A. W., Helviani, Mpia, L., Rizal, A., & Ramlan, A. M. (2025). Agribusiness Design of Local Sago Food in Southeast Sulawesi. *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*, 22, 297–304. <https://doi.org/10.37394/23207.2025.22.29>
- Nursalam, Helviani, Agusriyadin, Ansharullah, Bafadal, A., Tamrin, Amaliah, A., Taswin, Sagista, A., Fikram, & Sain. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGOLAH PANGAN LOKAL SAGU MELALUI PENINGKATAN PRODUKSI, HIGIENITAS DAN PEMASARAN DI KELURAHAN WOITOMBO KECAMATAN MOWEWE KABUPATEN KOLAKA TIMUR. *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 149–156.
- Polyana, F. J., Tuhumury, H. C. ., Lawalata, V. N., Palimaja, S., Mailoa, M., Tetelepta, G., Mohinarapon, E., Ega, L., Augustyn, G. H., Breemer, R., Picauly, P., Sipahelut, S. G.,

- Lapulalan, C. G. ., & Timisela, N. R. (2024). PELATIHAN PENGOLAHAN TEPUNG SAGU MENJADI PRODUK TURUNAN BERNILAI TAMBAH. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1250–1258.
- Rawung, F. G., Ludong, D. P. M., & Lengkey, L. C. C. E. (2021). Karakteristik Pengeringan Sagu Menggunakan Alat Pengering Tenaga Surya Tipe Rak 1) Characteristics of Drying Sago Using a Rack-Type Solar Dryer. *Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Safaruddin, Syamsuddin, Mangkunegara, M., & Arnama, I. N. (2023). Pelatihan Pendampingan Pengolahan Bahan Lokal Sagu Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Berupa Aneka Panganan. *Madaniya*, 4(1), 256–263.